

**PENERAPAN ANALISIS SWOT SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN
USAHA INDUSTRI KERAJINAN ROTAN
(Studi Pada Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo)**

Silfia Oknita Puspitasari¹⁾, Wikan Budi Utami²⁾, Suprihati³⁾

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, ITB AAS Indonesia Surakarta

¹ E-mail: fiasari10@gmail.com

² E-mail: wknam@gmail.com

³ E-mail: suprihati4566@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the application of SWOT Analysis as a business development strategy for the rattan handicraft industry in Trangsan Village, Gatak District, Sukoharjo Regency. This research uses qualitative research methods with data collection techniques in the form of interview, questionnaires, observations and documentations. The data analysis technique used is the SWOT Analysis technique. The results of this study indicate that the rattan handicraft industry is located in quadrant I, namely growth. Where this quadrant is a very profitable situation for the company because strengths and opportunities can be utilized at the same time and are able to overcome the weaknesses and threats that exist within the company.

Keywords : *SWOT Analysis, Strategy, Business Development*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki hutan terluas di dunia. Hutan yang luas ini tentu saja menghasilkan banyak kayu dari pohon yang tumbuh dan hasil hutan non kayu. Hasil hutan non kayu yang dihasilkan dari hutan sangat beragam, diantaranya yaitu madu, getah-getahan, minyak atsiri, berbagai jenis tumbuhan obat, rotan dan sebagainya. Salah satu hasil hutan non kayu terbesar di Indonesia adalah rotan (Maulana & Suharno, 2016: 2).

Rotan merupakan salah satu hasil hutan yang banyak diminati setelah kayu. Hal ini disebabkan karena rotan memiliki sifat yang unik, mudah diolah, kuat dan memiliki penampilan yang cukup menarik. Keunggulan rotan yang tidak kalah dari kayu tersebut, menjadikan komoditi rotan banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam industri khususnya *furniture* (Sanusi, 2012: 57).

Sebagai salah satu hasil hutan, rotan memiliki nilai ekonomi kedua tertinggi setelah kayu. Indonesia sebagai penghasil rotan terbesar di dunia mampu memasok sekitar 80% dari kebutuhan rotan dunia. Hutan Indonesia juga memiliki variasi jenis tumbuhan rotan yang tinggi, yaitu sekitar 312 jenis rotan tumbuh di hutan Indonesia. Dari total 13 marga tumbuhan rotan di dunia, 8 marga diantaranya tumbuh di Indonesia (Idris, 2014: 2).

Dengan melimpahnya bahan baku rotan yang ada di Indonesia, rotan Indonesia mempunyai posisi yang sangat dominan di pasar dunia. Hal ini apabila dimanfaatkan dengan baik tentu akan menjadi salah satu komoditas hasil hutan yang sangat potensial bagi Indonesia dan sangat menguntungkan bagi para pelaku industri yaitu industri kerajinan rotan. Industri kerajinan rotan merupakan salah satu industri kreatif yang berpeluang besar untuk berkembang pesat di pasaran. Di Indonesia sendiri sudah ada banyak

daerah yang memiliki sentra kerajinan rotan, salah satunya adalah sentra Industri Rotan Trangsan yang berada di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.

Di wilayah Trangsan, kerajinan rotan menjadi produk favorit bagi konsumen karena rotan mempunyai sifat-sifat yang alami yaitu elastis, mudah dibentuk, ringan, tahan terhadap perubahan cuaca, dan mempunyai warna alamiah yang menarik. Dengan sifat-sifatnya tersebut rotan dapat digunakan sebagai bahan dalam pembuatan peralatan rumah tangga seperti berbagai jenis mebel, tikar, peralatan dapur dan berbagai jenis barang kerajinan lainnya. Sehingga persaingan bisnis industri rotan masih tinggi dikalangan pengusaha rotan. Semua pengusaha berlomba-lomba dalam memproduksi kerajinan rotan dengan kualitas tinggi untuk menghadapi persaingan di pasar domestik maupun pasar mancanegara.

Dalam menghadapi persaingan dunia usaha yang semakin ketat, sekarang ini pengusaha dituntut untuk dapat mengembangkan usahanya, supaya usaha yang dijalannya dapat berkembang maju dan besar. Definisi pengembangan usaha itu sendiri adalah terdiri dari sejumlah tugas dan proses yang pada umumnya bertujuan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan peluang pertumbuhan. Tetapi pada kenyataannya untuk mengembangkan usaha yang pada awalnya dimulai dari nol besar atau baru memulai usaha sangatlah sulit. (Ulfa, 2018: 4)

Dalam menjalankan usahanya, para pengrajin rotan ini masih mengalami berbagai macam hambatan dalam mengembangkannya. Hambatan-hambatan yang dihadapinya yaitu seperti kekurangan modal, tenaga kerja yang kurang terampil, kinerja keuangan usaha yang buruk, teknologi yang digunakan masih sederhana dan sebagainya. Tetapi hambatan-hambatan itu semua dapat diatasi dengan cara mengembangkan dan menerapkan strategi pengembangan usaha yang baik. Pengembangan usaha bukan saja dibarengi dengan modal yang banyak atau tenaga kerja yang terampil, tetapi juga harus dibarengi dengan niat dari diri kita sendiri. Dengan niat yang sungguh-sungguh, kita bisa mengembangkan usaha kita menjadi lebih besar. Jika tidak mengembangkan usaha dengan sungguh-sungguh, maka sebaliknya usaha kita akan bangkrut (Ulfa, 2018: 5).

Dalam mengembangkan usaha, terdapat banyak strategi yang dapat digunakan oleh para pengusaha, salah satu alat untuk menganalisis strategi perusahaan adalah dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan atau usaha kecil. Menurut Rangkuti (2017: 19), analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

Dari berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki usaha pengrajin rotan di Desa Trangsan dalam melakukan strategi pengembangan usaha harus mampu menemukan satu alternatif yang dapat membawa usaha mengubah kelemahan menjadi kekuatan dan memanfaatkan peluang untuk terus menghadapi ancaman yang ada. Analisis SWOT sangat membantu usaha untuk dapat menganalisis kekuatan yang dimiliki dan kelemahan-kelemahan yang ada, serta seberapa besar peluang yang bisa diambil dan ancaman yang bisa dihadapi untuk dapat menentukan strategi yang tepat dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. Dengan menggunakan analisis SWOT dapat menjadi bahan pertimbangan para pengrajin rotan di Desa Trangsan dalam menentukan strategi pengembangan usaha.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Usaha Industri Kerajinan Rotan”.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan

dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Syaodih, 2012: 60).

Sedangkan pendekatan deskriptif menurut Syaodih (2012: 56) untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2019: 126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin rotan di Desa Trangsari tahun 2022.

Sampel menurut Sugiyono (2019: 127) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2019: 133) mengemukakan bahwa teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 50 sampel.

2.3 Sumber Data

Data primer menurut Sugiyono (2019: 164) adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari responden melalui wawancara langsung dan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan.

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang mempunyai hubungan erat dan secara langsung mendukung sumber data primer yang diperoleh dari literature, buku-buku ilmiah, makalah/hasil ilmiah peneliti terdahulu, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

- a. Wawancara
Wawancara menurut Sugiyono (2019: 195) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
- b. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019: 199).
- c. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa/fenomena yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2019: 297).
- d. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa dokumen, catatan, arsip-arsip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya (Sugiyono, 2019: 314).

2.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 68). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kekuatan (*Strengths*)
- b. Kelemahan (*Weakness*)
- c. Peluang (*Opportunities*)
- d. Ancaman (*Threats*)

2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Dalam pengolahan data dilakukan secara manual dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel kemudian dijelaskan secara deskriptif. Metode pengolahan analisis data yang digunakan untuk identifikasi faktor internal yaitu menggunakan matriks IFAS,

sedangkan untuk faktor eksternal menggunakan matriks EFAS (Rangkuti, 2017: 18).

Penyusunan strategi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap pengambilan keputusan. Tahap pertama adalah tahap input di mana dalam penelitian menggunakan matriks IFAS, matriks EFAS. Proses selanjutnya adalah tahap analisis, pada tahap ini nilai-nilai dari faktor internal dan faktor eksternal dijabarkan dalam bentuk diagram SWOT dengan mengurangkan nilai *strengths* dengan nilai *weakness* dan nilai *opportunities* dengan nilai *threats*. Selanjutnya adalah tahap pengambilan keputusan. Pada tahap ini, mengkaji ulang dari empat strategi yang telah dirumuskan dalam tahap analisis. Setelah itu diambil keputusan dalam menentukan strategi yang paling menguntungkan, efektif, dan efisien bagi perusahaan berdasarkan matriks SWOT (Rangkuti, 2017: 19).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Faktor Lingkungan Internal

Dalam analisis SWOT ini lingkungan internal meliputi penggambaran kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) yang dihadapi oleh usaha Industri Kerajinan Rotan. Adapun aspek-aspek yang dapat diidentifikasi untuk mengetahui seberapa besar kekuatan dan kelemahan dalam usaha Industri Kerajinan Rotan yaitu sebagai berikut :

- a. Kekuatan (*Strengths*)
 - 1.) Keterampilan yang dimiliki pengrajin cukup memadai.
 - 2.) Kualitas produk yang dihasilkan baik.
 - 3.) Menggunakan bahan baku yang berkualitas.
 - 4.) Harga bisa bersaing dengan produk lain.
 - 5.) Varian atau model produk cukup banyak dan menarik.
- b. Kelemahan (*Weakness*)
 - 1.) Terbatasnya modal usaha.
 - 2.) Masih kurangnya promosi dalam memasarkan produk.
 - 3.) Karyawan yang terampil semakin terbatas jumlahnya.
 - 4.) Letak usaha kurang strategis.

- 5.) Teknologi yang digunakan dalam proses produksi masih sederhana dan kurang efisien.

3.2 Faktor Lingkungan Eksternal

Dalam analisis SWOT ini lingkungan eksternal meliputi penggambaran peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang dihadapi oleh usaha Industri Kerajinan Rotan. Adapun aspek-aspek yang dapat diidentifikasi untuk mengetahui seberapa besar peluang dan ancaman dalam usaha Industri Kerajinan Rotan adalah sebagai berikut:

- a. Peluang (*Opportunities*)
 - 1.) Kolaborasi antara pengusaha rotan dan masyarakat yang baik.
 - 2.) Perkembangan teknologi yang semakin maju.
 - 3.) Tingginya minat beli masyarakat akan *furniture* rotan.
 - 4.) Adanya dukungan dari pemerintah dalam pengembangan usaha.
 - 5.) Kreatifitas dalam pengembangan produk.
- b. Ancaman (*Threats*)
 - 1.) Kesulitan dalam mencari bahan baku.
 - 2.) Harga bahan baku yang tidak menentu.
 - 3.) Munculnya pesaing baru yang menjual produk yang sejenis.
 - 4.) Persaingan bisnis dengan pengusaha atau perusahaan besar.
 - 5.) Kondisi perekonomian yang tidak stabil.

3.3 Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Tabel 1
Matriks IFAS

Faktor Internal (Kekuatan)	Bobot	Ratin g	Bobot x Rating
1. Keterampilan yang dimiliki pengrajin cukup memadai	0,10	3,6	0,36
2. Kualitas produk yang dihasilkan baik	0,11	3,8	0,41
3. Menggunakan bahan baku yang berkualitas	0,11	3,6	0,39
4. Harga bisa bersaing dengan produk lain	0,10	3,5	0,35
5. Varian atau	0,10	3,4	0,34

model produk cukup banyak dan menarik				
Total	0,52		1,85	
Faktor Internal (Kelemahan)	Bobot	Ratin g	Bobot x Rating	
1. Terbatasnya modal usaha	0,09	3	0,27	
2. Masih kurangnya promosi	0,10	3,5	0,35	
3. Karyawan yang terampil semakin terbatas jumlahnya	0,10	3,4	0,34	
4. Lokasi usaha kurang strategis	0,09	3,1	0,27	
5. Teknologi yang digunakan masih sederhana dan kurang efisien	0,10	3,4	0,34	
Total	0,48		1,57	
Total Kekuatan dan Kelemahan	1		3,42	

Sumber : Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel Matriks IFAS di atas, maka dapat diketahui untuk faktor kekuatan memiliki skor 1,85 sedangkan untuk faktor kelemahan memiliki skor 1,57. Jadi untuk total skor faktor kekuatan dan kelemahan adalah 3,42. Karena total skor di atas 2,5 berarti ini mengindikasikan posisi internal pada perusahaan begitu kuat.

3.4 Matriks EFAS (External Factor Analysis Summary)

Tabel 2
Matriks EFAS

Faktor Eksternal (Peluang)	Bobot	Ratin g	Bobot x Rating
1. Kolaborasi antara pengusaha dan masyarakat yang baik	0,11	3,3	0,36
2. Perkembangan teknologi yang semakin maju	0,12	3,7	0,44
3. Tingginya minat beli	0,09	2,9	0,26

masyarakat akan furniture rotan				
4. Adanya dukungan dari pemerintah	0,08	2,7	0,21	
5. Kreativitas dalam pengembangan produk	0,11	3,5	0,38	
Total	0,51		1,65	
Faktor Eksternal (Ancaman)	Bobot	Ratin g	Bobot x Rating	
1. Kesulitan dalam mencari bahan baku	0,09	3	0,27	
2. Harga bahan baku yang tidak menentu	0,10	3,1	0,31	
3. Munculnya pesaing baru yang menjual produk sejenis	0,10	3,1	0,31	
4. Persaingan bisnis dengan pengusaha/perusahaan besar	0,10	3,1	0,31	
5. Kondisi perekonomian yang tidak stabil	0,10	3,4	0,34	
Total	0,49		1,54	
Total Peluang dan Ancaman	1		3,19	

Sumber : Data Primer diolah 2022

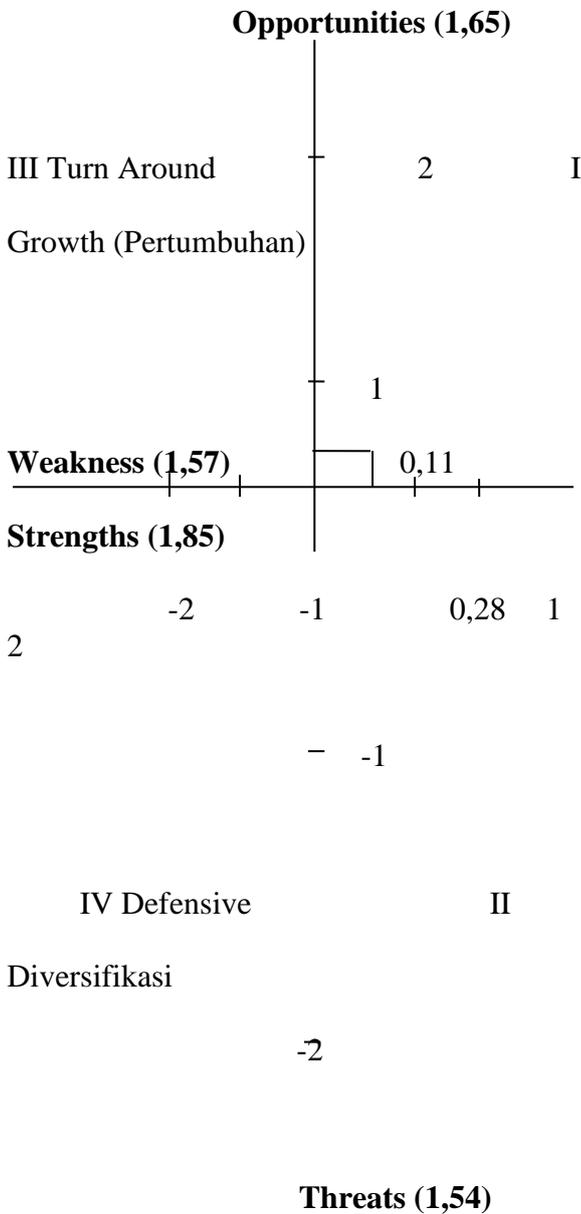
Berdasarkan Tabel Matriks EFAS di atas, maka dapat diketahui untuk faktor peluang memiliki skor 1,65 sedangkan untuk faktor ancaman memiliki skor 1,54. Jadi untuk total skor faktor peluang dan ancaman adalah 3,19. Karena total skor di atas 2,5 berarti ini mengindikasikan bahwa posisi eksternal pada perusahaan begitu kuat, karena perusahaan mampu merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman yang ada di pasar industrinya.

Dari hasil analisis tabel faktor internal dan faktor eksternal di atas, menunjukkan bahwa untuk total nilai skor dari masing-masing faktor dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Faktor kekuatan : 1,85
- b. Faktor kelemahan : 1,57

- c. Faktor peluang : 1,65
- d. Faktor ancaman : 1,54

Dari perhitungan diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai faktor kekuatan lebih tinggi daripada faktor kelemahan dengan selisih 0,28 dan nilai faktor peluang lebih tinggi daripada faktor ancaman dengan selisih 0,11. Dari hasil identifikasi faktor-faktor tersebut maka dapat digambarkan dalam diagram SWOT sebagai berikut.



Gambar 1
Diagram Cartesius Analisis SWOT

Dari Gambar diagram di atas menunjukkan bahwa usaha Industri Kerajinan Rotan berada pada kuadran I *growth* atau pertumbuhan. Hal ini merupakan situasi/kondisi yang sangat

menguntungkan bagi perusahaan dimana kekuatan dan peluang yang ada dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kelemahan dan ancaman pada usaha industri kerajinan rotan. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*), dengan penerapan GOS tersebut perusahaan dapat memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk merebut berbagai peluang yang ada, sehingga perusahaan dapat menyeimbangi pesaing lain yang mengeluarkan produk sejenis.

3.5 Matriks SWOT

Tabel 3
Matriks SWOT

IFAS	STRENGTH S (S)	WEAKNESS (W)
EFAS	1. Ketrampilan yang dimiliki pengrajin cukup memadai	1. Terbatasnya modal usaha
	2. Kualitas produk yang dihasilkan baik	2. Masih kurangnya promosi
	3. Menggunakan bahan baku yang berkualitas	3. Karyawan yang terampil semakin terbatas jumlahnya
	4. Harga bisa bersaing dengan produk lain	4. Letak usaha kurang strategis
	5. Varian atau model produk cukup banyak dan menarik	5. Teknologi yang digunakan masih sederhana dan kurang efisien
OPPORTUNITIE S (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO

<ol style="list-style-type: none"> 1. Kolaborasi antara pengusaha dan masyarakat yang baik 2. Perkembangan teknologi yang semakin maju 3. Tingginya minat beli masyarakat akan furniture rotan 4. Adanya dukungan dari pemerintah dalam pengembangan usaha 5. Kreatifitas dalam pengembangan produk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dengan tenaga kerja yang trampil dan pemanfaatan perkembangan teknologi. (S1, S2, S3 dan O2, O5) 2. Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan mutu produk dengan harga yang murah tetapi kualitas tetap baik. (S2, S4 dan O4) 3. Meningkatkan inovasi dan kreatifitas produk rotan agar diminati banyak pelanggan. (S1, S5 dan O3,O5) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan aktivitas promosi melalui berbagai media yang ada guna meningkatkan penjualan serta memperoleh target pasar baru (W2 dan O1, O2, O3) 2. Meningkatkan kapasitas teknologi produksi (W5 dan O5) 3. Meningkatkan kualitas SDM melalui program-program dari pemerintah (W3 dan O4) 4. Bekerjasama dengan pemerintah untuk mendapatkan modal langsung (W1 dan O4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. bahan baku 2. Harga bahan baku yang tidak menentu 3. Munculnya pesaing baru yang menjual produk sejenis 4. Persaingan bisnis dengan pengusaha/perusahaan besar 5. Kondisi perekonomian yang tidak stabil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. n stok bahan baku untuk menghindari fluktuasi harga bahan baku dan sulitnya mencari bahan baku. (S3, S4 dan T1,T2) 2. Pengembangan model produk dengan mempertahankan kualitas produk. (S2, S5 dan T3) 3. Selalu melakukan riset pasar dan menjalin kerjasama dengan industri yang sejenis agar terus berkembang. (S1 dan T3, T4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. kan skill dan kreatifitas SDM untuk meningkatkan competitive advantage (W5 dan T1, T3) 2. Bekerjasama dengan supplier bahan baku agar harga bahan baku dapat stabil. (W4 dan T1, T2, T5)
<p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan dalam mencari 	<p>STRATEGI ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan 	<p>STRATEGI WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan 			

Berdasarkan Tabel Matriks SWOT di atas, maka dapat dirumuskan beberapa strategi dengan mengkombinasikan faktor internal dan eksternal yaitu sebagai berikut :

a. Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal kekuatan (*strengths*) dan faktor eksternal peluang (*opportunities*), strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang

sebesar-besarnya. Strategi yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

- 1.) Meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dengan tenaga kerja yang terampil dan pemanfaatan perkembangan teknologi. (S1, S2, S3 dan O2, O5)
 - 2.) Memanfaatkan dukungan pemerintah untuk meningkatkan mutu produk dengan harga yang murah tetapi kualitasnya tetap baik. (S2, S4 dan O4)
 - 3.) Meningkatkan inovasi dan kreatifitas pada produk rotan agar diminati banyak pelanggan. (S1, S5 dan O3, O5)
- b. Strategi W-O (*Weakness-Opportunities*)
- Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal kelemahan (*weakness*) dan faktor eksternal peluang (*opportunities*), strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:
- 1.) Meningkatkan aktivitas promosi melalui berbagai media yang ada guna meningkatkan penjualan serta memperoleh target pasar baru (W2 dan O1, O2, O3)
 - 2.) Meningkatkan kapasitas teknologi produksi (W5 dan O5)
 - 3.) Meningkatkan kualitas SDM melalui program-program dari pemerintah (W3 dan O4)
 - 4.) Bekerjasama dengan pemerintah untuk mendapatkan modal langsung. (W1 dan O4)
- c. Strategi S-T (*Strengths-Threats*)
- Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal kekuatan (*strengths*) dan faktor eksternal ancaman (*threats*) yaitu strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengatasi berbagai ancaman dari luar. Strategi yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :
- 1.) Menyiapkan stok bahan baku untuk menghindari fluktuasi harga bahan baku dan sulitnya mencari bahan baku. (S3, S4, dan T1, T2)
 - 2.) Pengembangan model produk baru dengan mempertahankan kualitas produk. (S2, S5 dan T3)
 - 3.) Selalu melakukan riset pasar dan menjalin hubungan kerjasama dengan industri-

industri yang sejenis agar terus berkembang. (S1, dan T3, T4)

- d. Strategi W-T (*Weakness-Threats*)
- Strategi ini merupakan penggabungan dari faktor internal kelemahan (*weakness*) dan faktor eksternal ancaman (*threats*), strategi ini berusaha untuk menghindari kemungkinan adanya ancaman dari luar untuk mengurangi kelemahan perusahaan. Strategi yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :
- 1.) Meningkatkan skill dan kreatifitas sumber daya manusia untuk meningkatkan *competitive advantage*. (W3, W5 dan T3, T4)
 - 2.) Bekerjasama dengan supplier bahan baku agar harga bahan baku dapat stabil. (W4 dan T1, T2, T5)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu adanya faktor internal yang mempengaruhi strategi pengembangan usaha Industri Rotan. Faktor internal terdiri dari faktor kekuatan dan kelemahan. Faktor kekuatan antara lain keterampilan yang dimiliki pengrajin cukup memadai, kualitas produk yang dihasilkan baik, menggunakan bahan baku yang berkualitas, harga bisa bersaing dengan produk lain, varian atau model produk cukup banyak dan menarik. Sedangkan faktor kelemahan antara lain terbatasnya modal usaha, masih kurangnya promosi, karyawan yang terampil semakin terbatas jumlahnya, letak usaha kurang strategis, teknologi yang digunakan masih sederhana dan kurang efisien.

Faktor eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan usaha Industri Rotan terdiri dari faktor peluang dan ancaman. Faktor peluang antara lain : kolaborasi antara pengusaha dan masyarakat yang baik, perkembangan teknologi yang semakin maju, tingginya minat beli masyarakat akan *furniture* rotan, adanya dukungan dari pemerintah, kreatifitas dalam pengembangan produk. Sedangkan untuk faktor ancaman antara lain : kesulitan dalam mencari bahan baku, harga bahan baku yang tidak menentu, munculnya pesaing baru yang menjual produk sejenis, persaingan bisnis dengan pengusaha atau perusahaan besar, kondisi perekonomian yang tidak stabil.

Berdasarkan hasil perhitungan IFAS didapatkan hasil kondisi internal Industri Rotan. Kondisi internal memperoleh skor faktor kekuatan sebesar 1,85 dan faktor kelemahan sebesar 1,57 dengan nilai total skor 3,42 yang menunjukkan bahwa kekuatan pada Industri Rotan lebih besar daripada kelemahan. Pada hasil EFAS, kondisi eksternal Industri Rotan memperoleh skor faktor peluang sebesar 1,65 dan faktor ancaman sebesar 1,54 dengan nilai total skor 3,19 yang menunjukkan bahwa peluang pada Industri Rotan lebih besar daripada ancaman. Berarti usaha Industri Rotan berada diposisi yang sangat menguntungkan, karena memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Perusahaan harus mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Sehingga strategi yang sesuai adalah strategi S-O yaitu menggunakan strategi dan memanfaatkan peluang yang ada dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki.

SARAN

- a. Para pengusaha rotan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan usahanya agar kedepannya dapat lebih maju serta dapat mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada pada usaha Industri Rotan tersebut.
- b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai strategi pengembangan usaha yang lebih inovatif dengan menggunakan metode baru dan pendekatan yang lebih variatif untuk dapat merumuskan strategi khususnya bagi Industri Kerajinan Rotan. Hal ini dilakukan supaya penggunaan dalam teori lebih berkembang dan referensi yang didapatkan lebih luas. Serta dari judul penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan ide baru yang kaitannya dengan strategi pengembangan usaha.

5. REFERENSI

- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bilung, Septinor. 2016. *Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran Sepeda Motor Honda pada CV. Semoga Jaya di Area Muara Wahau. Kabupaten Kutai Timur*. 4(1): 116-127

- David, F.R. 2014. *Manajemen Strategis: Konsep-Konsep*. Jakarta: Indeks
- Djamal, Sanusi. 2012. *Rotan Kekayaan Belantara Indonesia*. Surabaya: Brilian Internasional
- Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. 2017. *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Quadrant
- Hidayati, Ulfa. 2018. Penerapan Analisis SWOT sebagai Strategi Pengembangan Usaha dalam Perspektif Islam (Studi Kasus pada Desa Jatirenggo Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu). *Skripsi*. Lampung: Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Husein, Umar. 2014. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Idris, Mariani. 2014. Strategi Pengembangan Produk Olahan Rotan Industri Meubel Kaili Jaya di Kota Palu. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2(1): 85-90
- Mariantha, N. 2018. *Manajemen Biaya (Cost Management)*. Sulawesi Selatan: Celebes Media Perkasa
- Maulana, Achmad, dan Rita Suharno. 2016. The Analysis of Affecting Factors to the Export of Rattan Furniture Indonesia in the International Market. *International Journal of Science and Research (IJSR)* 5(10): 14-19.
- Moeleng, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana, Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nisak, Z. 2013. Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Jurnal Unisla* 2(4): 1-8.

Nuning, S. & Kawiji. 2013. Pengembangan Usaha Kerajinan Rotan (Pendekatan Action Research) Studi Kasus di UKM Rotan Desa Trangsari Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 2.1 (2013): 9-18.

Rangkuti, Freddy. 2017. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Sugiyono. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: CV.ALFABETA

Suryatama, Erwin. 2014. *Analisis SWOT*. Surabaya: Kata Pena

Yunus, Eddy. 2016. *Manajemen Strategi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi